

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil

Tabel 5.1 Operator 1

OPERATOR 1	
Nama :	Pak Sugeng
Umur :	44
Tugas :	Kepala Operator
Masa Kerja :	10 tahun
Pertanyaan :	Apa saja yang kendala yang terjadi disaat menangani <i>Water Decaunting</i> ?
Jawaban :	<i>Water Decaunting</i> berjalan dengan lancar, namun disaat tertentu <i>Water Decaunting</i> sering mengalami macet karena ada penumpukan barang. Disaat penumpukan barang itu mesin akan mati karena alarm aktif. Siklus itu sering terjadi disaat produksi ditingkatkan.

Tabel 5.2 Operator 2

OPERATOR 2	
Nama :	Pak Budi
Umur :	39
Tugas :	Operator <i>Water Decaunting</i>
Masa Kerja :	2 tahun 5 bulan
Pertanyaan :	Apa saja yang kendala yang terjadi disaat menangani <i>Water Decaunting</i> ?
Jawaban :	<i>Water Decaunting</i> berjalan sesuai dengan yang diinginkan, kaleng sarden yang masuk diproses sehingga mengurangi volume air dalam kaleng sarden. Disaat pembacaan sensor untuk mendeteksi kerapatan kaleng, sensor juga mendeteksi kaleng sesuai dengan

	<p>jalan nya kaleng yang digerakkan oleh motor. Kaleng yang telah dikurangi volume airnya pun sudah selesai menjalankan proses <i>Water Decaunting</i>.</p> <p>Namun disaat operator mengatur kecepatan dari motor <i>conveyor</i> untuk bergerak lebih cepat dengan menggunakan inverter tanpa mengubah putaran dari motor penggerak, tidak lama kemudian mesin mati. Didapati terjadi penumpukan barang produksi di saat proses akan selesai.</p> <p>Disaat proses pengaturan kecepatan <i>conveyor</i> dilakukan dengan pergerakan lebih cepat, mesin kembali mati dan penumpukan barang terjadi.</p>
--	--

Tabel 5.3 Survei

SURVEI
<p>Survei dilakukan pada <i>Water Decaunting</i> untuk memperkuat hasil analisis bahwa disaat <i>conveyor</i> berjalan lebih cepat dibanding motor penggerak, sensor akan mendeteksi kerapatan benda terlalu tinggi. Survei awal dilakukan dengan cara kerja dan alur kerja normal.</p> <p>Motor untuk <i>Conveyor</i> di atur berjalan lurus dengan kecepatan motor penggerak. Kaleng sarden sebagai bagian survei juga diberikan untuk memperoleh hasil survei secara detail dan nyata. Setelah mengamati selama lima menit, <i>Water Decaunting</i> berjalan sesuai dengan alur tanpa adanya kejanggalan dan error.</p> <p>Kemudian motor <i>Conveyor</i> dinaikkan tingkat kecepatannya. Kaleng sarden sebagai bagian dari survei juga diberikan untuk memperoleh hasil survei secara detail dan nyata. Dilakukan pengamatan selama lima menit, sensor pendeteksi kerapatan benda hidup sebanyak dua kali sehingga membuat <i>Water Decaunting</i> mengalami <i>error</i> dan mati sebanyak dua kali.</p> <p>Dilakukan penurunan kecepatan kembali pada motor <i>Conveyor</i> untuk memperkuat hasil survei. Kaleng sarden sebagai bagian dari survei juga diberikan untuk memperoleh hasil nyata. Dalam pengamatan selama lima menit, Sensor tidak hidup dan menyalakan alarm sehingga membuat <i>Water Decaunting</i> mati.</p>

Kedua sensor pun diuji kinerjanya dengan memberikan benda pada daerah pembacaan sensor, hasilnya kedua sensor mendeteksi benda secara benar.

Tabel 5.4 Literatur

LITERATUR	
Judul	<i>Decaunting</i>
Isi	<p><i>Decaunting</i> adalah pemisahan campuran dengan memisahkan lapisan atas campuran lainnya sehingga kemurnian dari cairan lebih besar. <i>Water Decaunting</i> biasanya digunakan untuk meningkatkan kemurnian dari cairan, misalnya untuk meningkatkan kemurnian dari anggur dengan cara memisahkan cairan campuran lainnya. <i>Water Decaunting</i> bisa dilakukan dengan cara pemanasan, pengendapan, dan penyaringan.</p> <p><i>Decaunting</i> dengan cara penyaringan dilakukan dengan cara menyaring cairan sehingga campuran akan terpisah dan diolah. Dari berbagai literatur yang didapatkan tidak ada yang mencantumkan komponen-komponen yang digunakan. Error yang terjadi dalam <i>Water Decaunting</i> juga rata-rata adalah tingkat kemurnian dari campuran tersebut tidak sesuai yang diharapkan.</p>

## 5.2 Analisis dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai langkah kemudian di proses dan dianalisis dengan metode analisis yang digunakan agar mendapatkan hasil dan pemecahan masalah yang diinginkan untuk meningkatkan mutu dan produksi dari *Water Decaunting* milik CV. Berdikari Sidoarjo

Dari wawancara dengan operator, literatur dan survei dapat disimpulkan bahwa: Kelemahan dari *Water Decaunting* terletak pada fleksibilitas dari sensor, sensor tidak bisa mengimbangi tingkat kecepatan dari conveyor sehingga

kerapatan barang produksi menjadi lebih tinggi. Sensor mendeteksi benda terlalu rapat disaat conveyor berjalan lebih cepat dibanding motor pemutar sehingga alarm akan hidup dan mematikan *Water Decaunting*

